

**MENELISIK MAKNA PENDERITAAN AYUB
SEBAGAI CERMINAN PENDERITAAN ORANG BENAR
(Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

DONATUS BHATO TASO

61120073

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

2024

**MENILISIK MAKNA PENDERITAAN AYUB
SEBAGAI CERMINAN PENDERITAAN ORANG BENAR
(Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG
UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA FILSAFAT**

Oleh

**DONATUS BHATO TASO
NIM: 61120072**

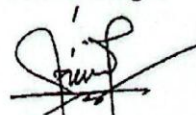
MENYETUJUI

Pembimbing I



Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib
NIDN: 9990346454

Pembimbing II



Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

**MENGETAHUI
Kaprodi Ilmu Filsafat**



Siprianus S. Senda, S.Ag., L.Th.Bib
NIDN: 0809057002

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Meripol

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

dan

Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal: 06 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur.Can

NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

Penguji I: Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic. Iur. Can

Penguji II: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic. Bib

Penguji III: Rm. Siprianus Senda, Pr., S. Ag, L. Th. Bib

**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donatus Bhato Taso
NIM : 611 20 073
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmue Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (skripsi) dengan judul : **Menelisik Makna Penderitaan Ayub Sebagai Cerminan Penderitaan Orang Benar (Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13)**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

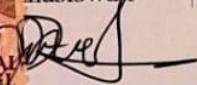
Pembimbing Utama


(Drs. Mikhael Valens Boy, Lic.Bib.)
NIDN: 0823095901

Kupang, 06 Juni 2024



hasiswa/i


Donatus Bhato Taso)
NIM: 611 20 073



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

e-mail: ffaunwira2003@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes - Penful

KUPANG - TIMOR - NTT

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Donatus Bhato Taso

NIM : 611 20 073

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat-Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Menelidik Makna Penderitaan Ayub Sebagai Cerminan Penderitaan Orang Benar (Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 06 Juni 2024



Donatus Bhato Taso

NIM: 611 20 073

ABSTRAKSI

Diskursus penderitaan merupakan suatu persoalan yang paradoks. Karena sifatnya yang kontradiktif. Keperadoksannya itu yang selalu ada dan hadir dalam realitas kehidupan manusia yang merupakan misteri hidup yang dialami oleh siapapun entah dia kaya, miskin, jahat atau pun baik. Dari semua tantangan yang dihadapi manusia di era posmoderen ini, penderitaan mungkin yang paling sulit dijelaskan. Bagaimana Allah yang maha Kuasa dapat membiarkan dunia yang diciptakan-Nya penuh dengan penderitaan? Jika Tuhan Mahabaik mengapa Dia membiarkan penderitaan dan keburukan terjadi di dunia? Jika Tuhan Maha penyayang, mengapa Dia tidak mengasihi orang-orang yang menderita? Pertanyaan ini dijawab oleh filsafat Platonis atau yang dikenal dengan istilah Neo-Platonisme; mengungkapkan bahwa sesungguhnya keburukan atau penderitaan pada dasarnya tidak ada atau dengan kata lain keburukan adalah ketiadaan kebaikan. Dengan demikian Tuhan tidak menciptakan keburukan sebagai wujud. Keburukan atau penderitaan adalah sebagai konsekuensi dari ketidaksempurnaan makhluk ciptaan. Penderitaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari realitas kehidupan manusia yang merupakan misteri dalam hidup. Manusia tidak selalu dapat memahami penderitaan secara menyeluruh. Salah satu pemahaman penderitaan yang mau digarap adalah penderitaan orang benar. Pemahaman tentang konsep penderitaan yang dialami oleh iman orang benar merupakan suatu kajian yang menarik dan sangat relevan dengan fenomena manusia untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Memaknai penderitaan adalah suatu upaya selektif yang sebenarnya sudah dilakukan sejak dahulu. Dalam kitab Ayub yang menjadi inti persoalan di mana Allah membiarkan orang yang tidak bersalah menderita. Penderitaan yang dialami Ayub merupakan gambaran penderitaan orang baik dan benar yang takut akan Tuhan, namun tetap menderita. Ayub menderita kehilangan harta benda, keluarga, dan penyakit yang dialaminya. Menariknya Ayub selalu menanggapi dengan sikap iman, yang di representasi melalui kesabaran dan pengharapan dalam kedaulatan Tuhan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penafsiran eksegetis kritis dan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang bersumber pada Kitab Suci, buku-buku dan jurnal. Melalui metode ini penulis dapat memberikan gambaran dan makna dari nilai penderitaan yang dialami oleh orang benar yang termanifestasi dalam diri Ayub. Selain itu, tujuan lainnya yakni

umat beriman dapat lebih memahami dan menghayati iman serta mempertahankan iman ketika jatuh dalam pergumulan yang serupa dengan Ayub dengan menumbuhkan sikap sabar dan tetap berpengharapan pada kedaulatan Tuhan sebagai jalan menuju pengenalan akan Allah. Pergumulan yang menimpa Ayub merupakan peristiwa yang terjadi di luar dugaan dan sangat mengejutkan. Bagi Ayub penderitaan memang menyedihkan, tapi tak sampai menggoncangkan keseluruhan rencana hidup dan tatanan iman. Dalam Penderitaan yang dialami Ayub, ia bergumul untuk memaknai penderitaan dengan pengharapan. Sikap ini mengembangkan kesadaran bahwa ia sanggup dan yakin akan adanya Allah sebagai dasar keselamatan. Sikap ini yang Ayub pegang teguhkan. Sebab itu, Ayub berani untuk berbicara tentang kebenaran hingga akhir zaman. Pembelaan ini menjadi pegangan Ayub ketika diadili di hadapan manusia istimewa kaum keluarganya yang melihat bahwa penderitaan dan kesengsaraan yang dialami Ayub merupakan akibat hukuman dari Allah karena dosanya. Dilema ini adalah kontradiksi yang nyata antara gagasan dasar bahwa Tuhan adil dan memberi pahala kepada yang baik dan menghukum yang jahat; bahwa Tuhan itu Maha Kuasa dan bahwa tidak ada yang terjadi di dunia ini tanpa kehendak-Nya; dan bahwa kita menyaksikan penderitaan orang yang tidak bersalah. Allah menjamin, kalau Ayub akan mampu bertahan dalam ujiannya dan menyelesaikan masalahnya. Meskipun dia mengalami kesulitan, Ayub tetap percaya pada kebajikannya sendiri dan percaya bahwa hikmat Ilahi akan menang. Karena seluruh tujuan dari penderitaan orang yang jujur adalah untuk memberitahu makhluk-makhluk Allah lainnya bahwa dia tidak memilih mereka, seperti yang terlihat dalam kasus Ayub dan penderitaan yang dia alami. Konteks ini yang dihadapi oleh Ayub. Menanggapi persoalan mengenai penderitaan yang ada saat ini yang dialami oleh orang percaya, tokoh Ayub dapat menjadi sebuah parameter mengenai seorang beriman yang mengalami situasi pergumulan yang tidak dapat dijelaskan tetapi justru pada akhirnya memberikan keberuntungan yakni membawa kepada tingkat pengenalan dan penyerahan kepada Allah. Penyerahan diri yang benar merupakan petunjuk sekaligus membuka jalan bagi banyak orang, yang mencari di dalam kebenaran makna terakhir dari keberadaan mereka yakni mencapai Allah. Berhadapan dengan pengalaman dan peristiwa yang demikian, penulis terdorong untuk mengkaji dan mengembangkan tulisan mengenai pengalaman penderitaan Ayub. Penulis mencoba merefleksikan penderitaan itu sebagai cara Allah dengan segala kemahakuasaan-Nya

menunjukkan kelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan-Nya, sekaligus cara Allah menempa iman setiap orang yang percaya kepada-Nya. Karenanya Allah memberi cobaan tidak di luar kapasitas manusia untuk menghadapinya. Melainkan Ia selalu menyediakan jalan untuk melalui setiap cobaan itu, dan pada akhirnya Allah sendirilah jalan itu. Dengan demikian, ketertarikan penulis pada kisah dan penderitaan orang-orang benar ini terangkum dalam judul berikut: “Menelisik Makna Penderitaan Ayub Sebagai Cerminan Penderitaan Orang Benar (Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13)”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Bapa Sang Penyelenggara agung atas segala berkat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar akademis. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan intelektual mahasiswa dalam memberdayakan ilmu yang digeluti selama jangka waktu tertentu.

Satu pertanyaan dilematis yang dapat menuntun manusia kepada sebuah kemustahilan jawaban rasional adalah mengapa ada penderitaan? Manusia, makhluk berkesadaran, seakan tercemplung ke dalam kedua ketegangan eksistensial. Di satu sisi, tak ada seorang sehat pun yang senang menderita. Di sisi lain penderitaan merupakan bagian yang integral dari dirinya. Hadirnya realitas penderitaan ini menimbulkan problem bagi manusia. Teristimewa penderitaan yang dialami oleh orang yang hidup saleh dan benar yang selalu takut akan Tuhan.

Problem ini muncul terus menerus karena manusia sulit menemukan jawaban serta jalan keluar terhadap realitas penderitaan ini. Berhadapan dengan problem penderitaan itu, selalu timbul dua sikap manusia yang berbeda. Di satu sisi ada kelompok yang mengeluh, protes bahkan menolak realitas penderitaan itu. Banyak nada-nada miring yang dilontarkan karena pengalaman pahit yang dialami. Namun di lain pihak, ada kelompok manusia yang tidak terlalu mempersoalkan realitas penderitaan itu. Mereka rela menerima penderitaan itu dengan tekun dan tabah sebagai bagian dari hidup mereka sambil berusaha menemukan makna di balik penderitaan itu. Kedua sikap ini tentu bertolak dari konsep dan pemahaman mereka yang berbeda terhadap penderitaan itu.

Dalam konteks ini Ayub yang menjadi inti persoalan di mana Allah membiarkan orang yang tidak bersalah menderita. Penderitaan yang dialami Ayub merupakan gambaran penderitaan orang baik dan benar yang takut akan Tuhan, namun tetap menderita. Ayub menderita kehilangan harta benda, keluarga, dan penyakit yang dialaminya. Menanggapi persoalan mengenai penderitaan yang ada saat ini yang dialami oleh orang percaya, tokoh Ayub dapat menjadi teladan mengenai seorang beriman yang mengalami situasi pergumulan yang tidak dapat dijelaskan tetapi justru pada akhirnya memberikan keberuntungan yakni membawa kepada tingkat pengenalan akan Allah yang makin mendalam.

Karena itu penulis menampilkan tulisan ini di bawah judul: Menelisik Makna Penderitaan Ayub Sebagai Cerminan Penderitaan Orang Benar (Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Ayub 2:1-13). Kiranya tulisan ini dapat membantu penulis dan kita semua untuk mampu memaknai setiap pergulatan dan penderitaan yang dihadapi dengan iman yang kokoh. Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini. Maka dengan tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pemimpin struktural dalam hal ini Rektor, Pater Dr. Philipus Tule, SVD., beserta jajaran yang telah memungkinkan penulis menjadi salah satu anggota sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat, beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.

3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib., selaku pembimbing pertama yang telah mengarahkan penulis dengan sabar dan membantu penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan serta mengoreksi atau memperbaiki tulisan ini sehingga dapat terangkum.
4. Rm. Siprianus Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. P. Felix Elavungkal, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia yang telah memberikan kepercayaan serta membiayai penulis selama meraih pendidikan di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira.
6. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui Kupang: P. Blasisus Sea Neno, OCD selaku Superior atau pemimpin rumah, P. Berto Bolong, OCD sebagai Magister Filosofan, P. Zakarias Abduli, OCD, P. Berto Bolong, OCD, dan P. Aloysius Jalang, OCD dengan caranya masing-masing mereka telah mendukung, membimbing serta memberikan kebebasan kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
7. Para Frater OCD Biara Karmel San Juan Penfui Kupang yang dengan setia membantu penulis dalam berbagai hal.
8. Keluarga besar penulis: Bapak Yoseph Bhenggo dan Mama Yuliana Gau, kakak, adik serta keluarga besar yang dengan setia memberikan dukungan baik moril maupun material serta senantiasa memotivasi penulis dalam menapaki panggilan hidup membiara.

9. Kepada para informan, yang meluangkan waktunya masing-masing untuk berdiskusi dengan penulis dalam menemukan jawaban yang pasti tentang tema yang dikaji.

Akhir kata penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritikan dan saran yang membangun agar karya ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Kupang, 06 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Kegunaan Penulisan.....	8
1.4.1 Bagi Umat Kristiani	8
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang	8
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	9
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II GAMBARAN UMUM PENDERITAAN DALAM KITAB AYUB	11
2.1 Gambaran Umum Tentang Penderitaan.....	11
2.1.1 Pengertian Penderitaan	11
2.1.2 Penderitaan sebagai Persoalan Eksistensi.....	11

2.1.3 Awal Mula Penderitaan	14
2.1.4 Penderitaan Dalam Kitab Suci.....	16
2.1.4.1 Penderitaan dalam Perjanjian Lama	16
2.1.4.2 Penderitaan Menurut Iman Kristiani	17
2.2 Latar Belakang Kitab Ayub	19
2.2.1 Siapa Penulis Kitab Ayub.....	21
2.2.2 Waktu Penulisan Kitab Ayub	22
2.2.3 Gaya Penulisan Kitab Ayub.....	23
2.3 Penderitaan Hidup Ayub: Figur Moral dan Harapan Bagi Orang Benar.....	24
2.3.1 Penyebab Penderitaan Ayub	26
2.3.2 Sikap Ayub Terhadap Penderitaan	28
2.3.3 Fakta Orang Jahat Hidup Bahagia dan Orang Baik Menderita	29
2.3.4 Penderitaan Sebagai Misteri	30
BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....	33
3.1 Teks Pilihan	33
3.2 Letak Teks.....	34
3.3 Analisis Pembatasan Teks.....	35
3.3.1 Terbedakan dari Teks yang Mendahului Ayub 1:1-22	35
3.3.2 Terbedakan dari Teks yang Mengikuti Ayub 3:1-26.....	36
3.4 Analisis Struktur Teks Ayub 2: 1-13	37
3.5 Penyelidikan Kosa Kata.....	39
3.5.1 Tuhan (<i>Yahweh</i>).....	39

3.5.2 Iblis (<i>Satan</i>).....	40
3.5.3 Hamba (<i>Eber</i>)	42
3.5.4 Bibir (<i>Saphah</i>).....	42
3.5.5 Kejahatan (<i>Ra 'rasya</i>).....	43
3.5.6 Dosa (<i>Khatta't</i>)	44
3.5.7 Kuasa (<i>Ko'akh, Gevu-rah'</i>).....	47
3.5.8 Tanah (<i>Erets</i>).....	48
3.6 Penjelasan Ayat-ayat.....	49
3.6.1 Ayat 1-3	49
3.6.2 Ayat 4-6	50
3.6.3 Ayat 7 -8	50
3.6.4 Ayat 9-11	51
3.6.5 Ayat 11-13	52
3.7 Makna Teologis	53
3.8 Transposisi Kristiani	54
BAB IV MENELISIK MAKNA PENDERITAAN AYUB SEBAGAI CERMINAN	
PENDERITAAN ORANG BENAR	56
4.1 Penderitaan Orang Benar Dalam Kitab Ayub.....	56
4.1.1 Mengapa Orang Benar Menderita.....	57
4.1.2 Penderitaan: Ujian Kesabaran Iman Ayub.....	58
4.2 Nilai Kebenaran Iman Dalam Kitab Ayub.....	61
4.2.1 Iman yang Berkorban.....	61

4.2.2 Iman yang Berserah	62
4.2.3 Iman yang Bersyukur.....	64
4.2.4 Iman yang Menyangkal Diri	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	69
5.2.1 Bagi Penelitian Lanjutan.....	70
5.2.2 Bagi Umat Kristiani	70
5.2.3 Bagi Para Agen Pastoral	71
DAFTAR PUSTAKA	72
CURICULUM VITAE.....	78